

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pokok pikiran penting dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah adanya kesadaran bahwa pendidikan nasional Indonesia tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga manusia yang berkepribadian atau berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan agama.¹

Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingga dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, terj. Widodo (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015)

mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.²

Karakter sudah ada di dalam diri manusia sejak lahir dan dibentuk oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, karakter yang sudah ada sejak seseorang lahir biasa saja adalah karakter yang baik, namun karakter tersebut bisa menjadi karakter yang buruk, begitupun sebaliknya potensi karakter buruk yang ada sejak lahir dapat dikembangkan menjadi baik ketika seseorang tersebut di dalam lingkungan yang baik.

Pembentukan karakter itu bukan hanya karena adanya transfer nilai – nilai karakter yang baik, tetapi bagaimana nilai – nilai tersebut diterapkan oleh pendidik atau guru dan menjadi tauladan bagi siswanya sehingga nilai – nilai tersebut dapat menyatu dalam totalitas dan kualitas yang ada pada diri siswa sampai nilai – nilai yang ada menjadi karakter di dalam diri siswa.

Permasalahan karakter yang menjadi timbul karena perkembangan zaman dan keadaan lingkungan yang menjadikan siswa kehilangan nilai karakter di dalam dirinya, kenyataannya pada saat ini terdapat bentuk dekadensi moral generasi muda bangsa. Dekadensi setidaknya menggambarkan begitu rapuhnya karakter diri generasi muda Indonesia saat ini, selain itu kepedulian social anak menurun yang disebabkan anak cenderung sering bermain gadget, sangat mudahnya untuk mengakses segala informasi melalui internet menjadikan anak lupa waktu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sarana hiburan (game), dengan perkembangan teknologinya menjauhkan anak – anak dari kegiatan social seperti bermain dengan teman sejawat. Tayangan televisi dengan banyaknya sinetron yang kurang mendidik menjadikan anak cenderung meniru perilaku tersebut. Lebih peduli dengan diri sendiri ada juga yang lebih sibuk mengabadikan momen – momen dengan memvideo, memotret atau menyebarkan pada jejaring media social. Banyaknya kasus krisis karakter ini membuat pendidik harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada.

Pendidikan yang membangun nilai – nilai moral karakter di kalangan siswa harus selalu mendapatkan perhatian. Di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus nantinya.³ Pembentukan karakter individu manusia haruslah sudah dimulai sejak

² Mhd Arif Setiawan, *Konsep Pendidikan Karakter Terhadap Norma Susila di Sekolah Dasar*, Jurnal AT-TAZAKKI: Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2022 242-352

³ Marzuki dan Lysa Hapsari, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, marzuki@uny.ac.id hlm.144

kecil, karena itulah karakter yang akan dibawa mereka hingga mereka dewasa dan karakter yang sangat kuat ketika telah dibiasakan sejak kecil sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan mereka ketika dewasa. Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMP/MTs yang beranggotakan remaja – remaja awal yang sedang dalam masa transisi, sangat rentan sekali terhadap perilaku menyimpang.⁴ Demikian bisa dikatakan tidak mudah untuk membentuk karakter baru dalam diri individu siswa. Sebab pada masa usia tersebut siswa sudah mulai mempertahankan apa yang diinginkannya dan mengenal karakter baru di lingkungan yang baru ditemukan. Oleh sebab itu dirasa sangat penting untuk memaksimalkan pembentukan karakter pada usia remaja tersebut.

Bahwasanya berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di MTs NU Mawaqi'ul Ulum ada program pendidikan karakter yang ini hanya ada di sekolah dan ditambah dengan program – program dan inovasinya, salah satunya adalah membuat jadwal pembelajaran khusus untuk pendidikan karakter, hal inilah yang menjadi pembeda antara sekolah ini dengan sekolah – sekolah yang lainnya. Jadwal pembelajaran yang didalamnya muatan – muatan pendidikan karakter diantaranya melaksanakan shalat sunnah, tilawah qur'an, sholat dhuhur berjamaah, kepramukaan dan olahraga. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana *internalisasi* nilai – nilai pendidikan karakter pada anak – anak usia remaja.

Adapun upaya penanaman karakter kepada siswa bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di madrasah sangat tergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dari semua warga madrasah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Salah satu pembentukan nilai – nilai karakter di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan Pramuka yang menerapkan nilai – nilai karakter dalam program atau kegiatannya. Dalam pelaksanaannya di sekolah belumlah demikian, karena masih banyak siswa yang tidak menjadi disiplin, baik di dalam kegiatan pramuka ataupun kegiatan di luar pramuka.

Kegiatan kepramukaan menumbukan banyak keterampilan yang dapat menumbuhkan kreativitas. Keterampilan – keterampilan tersebut telah ada dan menjadi dasar pembelajaran dalam pramuka.

⁴ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah* (BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 4 November 2017), hlm 526

Namun, keterampilan tersebut juga tidak terpaku pada aturan atau teknik dan alat yang digunakan seperti awal mula dipopulerkannya pramuka. Saat ini keterampilan tersebut telah menggunakan tehnik dan kreasi yang baru, serta alat – alat yang lebih modern. Tetapi informasi dan perkembangan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh di pramuka yang ada di Indonesia. Ada pula yang masih mempertahankan teknik dan alat yang masih konvensional. Hal ini menjadikan gerakan pramuka yang ada di Indonesia mesti bekerja lebih ekstra untuk menyamaratakan perkembangan Pramuka Indonesia.

Pada saat dikeluarkannya keputusan pelaksanaan Kurikulum 2013, Pramuka masuk menjadi kategori pendidikan non formal dan masuk dalam jam pelajaran tersendiri di sekolah. Dengan demikian pramuka menjadi wajib diterima bagi seluruh siswa di sekolah. Namun, masih terdapat pro kontra dalam pelaksanaannya, terlebih pembelajaran pramuka di tengah jam pelajaran menjadikan kegiatan pramuka tidak begitu maksimal karena sebelumnya pelaksanaan pramuka dilakukan di jam terakhir pelajaran ataupun pada satu hari khusus untuk kegiatan kepramukaan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya madrasah dalam menanamkan karakter siswa pada anak usia remaja “Pembentukan Karakter Kebangsaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas VIII MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang hendak diteliti. Spradley dalam Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif penentuan fokus dalam proposal penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan)⁵.

Penentuan fokus memiliki tujuan, yaitu membatasi studi dengan menentukan fokus dan penentuan tempat penelitian sehingga penelitian menjadi lebih mudah dan layak. Fokus penelitian juga berfungsi untuk memandu serta mengarahkan jalannya penelitian.

Adapun fokus penelitian ini akan membahas tiga hal, yaitu:

1. Nilai – nilai dasar pendidikan karakter kebangsaan
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 208.

3. Seberapa Efektifitas dan efisiensinya pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *ekstrakurikuler* siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pembentukan karakter kebangsaan siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum melalui pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka pada siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengidentifikasi pembentukan karakter kebangsaan siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum melalui pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran *ekstrakurikuler* pramuka pada siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi'ul Ulum Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai menambah wawasan khazanah keilmuan dan pengembangan teori tentang pendidikan karakter di masa pandemi di madrasah dalam mencapai madrasah yang berkualitas dalam mewujudkan generasi Islam madani yang unggul dalam hal akhlak maupun karakter.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi

- a. Madrasah, antara lain untuk kepala madrasah, guru, siswa dan stakeholder sebagai informasi dan pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan karakter kebangsaan dan sebagai bahan untuk mengevaluasi program madrasah dalam meningkatkan

kualitas karakter kebangsaan siswa di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

- b. Peneliti lain, dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang serupa tentang penerapan pembelajaran pendidikan. Serta untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang pendidikan karakter siswa di madrasah, terkhusus yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari proposal skripsi yang terdiri atas tiga bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang meliputi : Pembahasan Tentang Ekstrakurikuler Pramuka, Prinsip Dasar, Tujuan dan Fungsi Pramuka, Pendidikan Karakter, Sosialisasi Pendidikan Karakter, Nilai – nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis Karakter Kebangsaan, Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pramuka, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Tehnik Pengolahan dan Analisis Data, Pengujian dan Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama, berisi gambaran umum MTs. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Sub bab kedua berisi Data Penelitian, Sub bab ketiga berisi Deskripsi Data dan Sub bab keempat berisi Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan daftar pustaka bersumber dari beberapa buku dan jurnal yang menjadi bahan referensi penulis.

